RESUME

A. Permasalahan anak akhir dan solusinya

Kanak akhir merupakan salah satu tahapan yang cukup penting pada perkembangan anak. Tahapan ini di bilang menjadi *milestone* di mana orang tua akan melihat dan merasa bahwa anaknya bukan lagi anak kecil yang bisa di atur dan di beritahu dengan mudah. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. **Masa yang Menyulitkan**
   Menurut pakar psikologi perkembangan yaitu, Ellizabeth Hurlock masa ini merupakan masa di mana anak tidak mau lagi menuruti perintah orang tua ataupun keluarganya. Pada masa ini, anak sudah mendapatkan banyak teman sehingga ia lebih di pengaruhi oleh perkataan teman-temannya di bandingkan orang tua ataupun keluarganya.
2. **Emosional yang Tinggi**
   Emosi dalam kanak akhir sangatlah berbeda pada masa kanak awal. Hal ini berbeda karena dua hal, yaitu : jenis sesuatu yang menyebabkan terjadinya emosi dan bagaimana ia mengungkapkan bagaimana emosinya. Perubahan ini terjadi karena adanya pengalaman dan proses belajar anak mengenai tanggapan orang lain atas bentuk ungkapan emosional yang ditunjukkan anak.
3. **Rasa Keingintahuan yang Tinggi**
   Pada masa ini biasanya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu hal yang baru saja ia lihat ataupun yang ia alami. Maka pasti setelah mengalami atau melihatnya ia akan menanyakan hal tersebut pada orang tuanya
4. **Tidak Rapi**
   Pada hal ini para ibu seringkali pusing melihat betapa kamar anaknya yang semula di siapkan dengan rapi bisa berubah dengan cepat menjadi berantakan. Demikian juga dengan penampilan si anak yang justru malah kepingin tampil berantakan dan ceroboh. Karena menurut anak berpenampilan tersebut merupakan suatu hal yang keren.

Adapun solusi terhadap hal yang diatas adalah

- **Mengetahui permasalahan yang mengakibatkan munculnya emosi**
  Tentu ada alasan mengapa anak sering meledak emosinya. Bisa jadi anak hanya sekedar mencari perhatian orang tua. Namun, bisa jadi juga anak sedang bermasalah di sekolahnya. Dalam hal ini komunikasi antar anak

dan orang tua sangatlah penting. Stop bersikap terlalu judgmental atau menuntut. Sebab kedua sikap tersebut akan membuat anak enggan menceritakan masalahnya.

- **Beri Perhatian yang Cukup Pada Anak**
  Tak sedikit anak yang bersikap emosional hanya karena ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Pada awalnya, anak-anak seperti ini akan mencari perhatian dengan perilaku yang positif seperti mengajak bicara dan bercanda. Namun, jika hal ini dia abaikan oleh orang tuanya ia pun akan menangis dan marah.
- **Jangan Sampai Memukul Anak**
  Jangan pernah memukul anak meski ia sering marah-marah dan rewel. Pemukulan tidak akan menyelesaikan masalah tersebut. Namun, sebaliknya pemukulan justru bisa membuat situasinya makin memburuk dan bisa menimbulkan trauma pada anak saat beranjak dewasa.
- **Hindarkan Anak dari Pergaulan yang Salah**
  Pada masa ini anak sudah mulai terpengaruhi oleh teman sebayanya. Jika orang tua tidak bisa menghindarkan anaknya dari pergaulan yang salah maka kedepannya anak tersebut bisa memiliki kepribadian yang buruk akibat pergaulan yang salah pada masa lalunya.
- **Jangan Beri Contoh yang Buruk Pada Anak**
  Orang tua terutama harus menununjukkan sikap yang sopan,santun,dan empatik. Jangan suka membentak-bentak, membanting barang, atau malah memukul orang lain. Sebab, kebiasaan tersebut pasti akan memengaruhi anak. Karena, pada dasarnya anak merupakan peniru yang ulung.
- **Ajak Bicara dan Beri Apresiasi**
  Orang tua harus bisa menjelaskan dan memberi pemahaman bahwa emosi akan membuat anak bermasalah di sekolah, dalam pergaulan, dan hubungan romansanya. Setelah anak bisa berubah orang tua memberikan apresiasi padanya.
- **Orang Tua Harus Memiliki Pengetahuan yang Luas**
  Dalam hal ini kesiapan orang tua menjadi kunci utama. Karena, pada masa ini anak akan selalu bertanya akan suatu hal yang baru. Jika orang tua tidak bisa menjelaskan ke anak di takutkan nantinya anak akan bertanya pada orang lain dan orang lain tersebut akan menyalahgunakan arti dari hal yang di tanyakan anak.

B. History Anak Hebat Dalam Islam

Imam syafi’I memiliki nama Muhammad Ibnu Idris As-Syafii. Ia memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ia dengan mudah dan cepat menangkap apa saja yang diajarkan serta didiktekan oleh gurunya. Setiap hari, di sekolah kecil tersebut, pengetahuannya selalu meningkat bersamaan dengan antusiasmenya untuk belajar lebih banyak hal lagi.

Hal itu telah membuat gurunya sangat mencintainya dan dengan penuh semangat selalu mendorong Syafii kecil untuk terus maju. Dari waktu ke waktu, anak kecil itu kemudian tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki kemampuan lebih dan kedudukan yang terhormat

anak bernama Muhammad Ibnu Idris As-Syafii tersebut memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ia dengan mudah dan cepat menangkap apa saja yang diajarkan serta didiktekan oleh gurunya. Setiap hari, di sekolah kecil tersebut, pengetahuannya selalu meningkat bersamaan dengan antusiasmenya untuk belajar lebih banyak hal lagi.

Hal itu telah membuat gurunya sangat mencintainya dan dengan penuh semangat selalu mendorong Syafii kecil untuk terus maju. Dari waktu ke waktu, anak kecil itu kemudian tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki kemampuan lebih dan kedudukan yang terhormat

Akibat kecerdasannya imam syafi’I di minta untuk menggantikan gurunya mengajar jika gurunya berhalangan hadir. Ia pu senang mengetahui hal itu karena dengan itu ia tidak lagi membayar upah gurunya dan terbebas dari biaya Pendidikan. Mendengar hal itu ibunya pun turut bahagia.

Ibunya yang memiliki sifat luhur itu sangat senang dengan keunggulan putranya. Ia semakin mendorong anaknya untuk terus belajar. Ini membuat Syafii kecil secara aktif giat mempelajari dan menyelesaikan hafalan Al-Qur’an. Dan tepat, di usianya yang ke tujuh, Syafii kecil berhasil menghafalkan seluruh Al-Qur’an.

Dalam kebahagiaan yang luar biasa atas pencapaian anaknya tersebut, sang ibu kemudian mulai berpikir untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih baik. Lalu, dikirimlah Syafii kecil ke Mekah untuk mengikuti pendidikan yang ada di sekitar Masjidil Haram.